

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SDS BANI ADAM 'AS

Halima Tussa'diyah¹, Amir Danis²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari,

¹htussadiyah1915@gmail.com,

ABSTRACT

The ability to read at an advanced level acts as a learning tool, not just an end goal. This research aims to examine the level of difficulty in reading comprehension and identify the most dominant internal and external factors that cause these difficulties in upper class students at SDS Bani Adam 'As for the 2025/2026 academic year. The research used a qualitative descriptive approach with the main data sources being students in grades IV, V and VI who had difficulty reading comprehension and the class teacher. Data collection was carried out through structured observation, in-depth interviews and documentation studies. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the level of difficulty in reading comprehension in upper class students at SDS Bani Adam 'As is quite significant: 20 out of 129 students (15.5%) were identified as having reading difficulties. The dominant internal factors are low interest and motivation to read as well as cognitive obstacles such as weaknesses in visual memory and phonological awareness. The main external factors include the lack of parental attention and guidance at home, the influence of uncontrolled smartphone use, and the use of reading corners and school libraries that is not yet optimal.

Keywords: reading difficulties, high grade reading comprehension, internal factors, external factors

ABSTRAK

Kemampuan membaca di tingkat atas berperan sebagai alat belajar, bukan sekadar tujuan akhir. Penelitian ini bertujuan menelaah tingkat kesulitan pemahaman membaca serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal paling dominan yang menyebabkan kesulitan tersebut pada peserta didik kelas atas di SDS Bani Adam 'As tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama siswa kelas IV, V, dan VI yang mengalami kesulitan membaca pemahaman serta guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan tingkat kesulitan pemahaman membaca pada peserta didik kelas atas SDS Bani Adam 'As cukup signifikan: 20 dari 129 siswa (15,5%) teridentifikasi mengalami hambatan

membaca. Faktor internal dominan adalah rendahnya minat dan motivasi membaca serta adanya hambatan kognitif seperti kelemahan memori visual dan kesadaran fonologis. Faktor eksternal utama meliputi minimnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah, pengaruh penggunaan smartphone yang tidak terkontrol, serta pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sekolah yang belum optimal.

Kata Kunci: kesulitan membaca, membaca pemahaman kelas tinggi, faktor internal, faktor eksternal

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan karena melalui pendidikan terbentuk sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan di sekolah dasar menjadi landasan bagi jenjang pendidikan berikutnya. Di tingkat ini, peserta didik dituntut menguasai keterampilan dasar, salah satunya keterampilan berbahasa. (Irawan, Kharisma, and Nugroho 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk membina potensi siswa secara holistik (religius, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan), sekaligus menjadi kunci sukses bangsa dalam mengembangkan generasi muda, memperkuat pertahanan negara, dan meningkatkan daya saing nasional.

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan

penulis melalui kata-kata atau tulisan (Huda and Saputra 2023).

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang menjadi dasar bagi pembelajaran yang efektif dan sukses di berbagai bidang. Di kelas tinggi sekolah dasar, siswa dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks, termasuk pemahaman teks yang lebih mendalam, peningkatan kosakata, dan kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama serta rincian penting dalam teks (Sumantri and Karma 2023).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca bukan sekadar keterampilan teknis melafalkan huruf dan kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan pengenalan simbol, penguasaan kosakata, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis. Secara umum, keterampilan membaca terbagi menjadi dua tahapan besar, yaitu membaca permulaan (di kelas

rendah) dan membaca lanjutan atau membaca pemahaman (di kelas tinggi). Di jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), tuntutan kurikulum secara eksplisit beralih dari penguasaan teknis membaca (melancarkan) menuju membaca komprehensif /memahami dan menganalisis (Latifah et al. 2023).

Peserta didik kelas tinggi diharapkan telah mampu membaca lancar, memahami alur narasi, menarik kesimpulan, memprediksi, dan mengintegrasikan informasi baru dari teks dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Seluruh mata pelajaran, mulai dari Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, hingga Matematika, sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami instruksi dan materi yang disajikan dalam bentuk teks. Dengan demikian, kemampuan membaca di kelas tinggi berfungsi sebagai alat belajar (*tool for learning*), bukan lagi sebagai tujuan belajar. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas tinggi cenderung lebih kompleks daripada sekadar kesulitan mengeja atau merangkai suku kata (Laila Qadaria et al. 2023).

Kesulitan membaca yang terjadi di kelas tinggi dapat menjadi penghambat pencapaian akademik siswa. Kesulitan tersebut tidak hanya berupa kelambatan dalam mengeja kata, melainkan juga ketidakmampuan memahami isi bacaan. Padahal, pada tahap ini siswa seharusnya sudah berada pada level *reading to learn*, yaitu menggunakan keterampilan membaca untuk memperoleh pengetahuan baru. Apabila mereka masih tertinggal pada tahap *learning to read* atau belajar membaca, maka akan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan (Hufinah 2022). Kesulitan membaca adalah kondisi yang menghambat siswa untuk belajar secara optimal. Kondisi ini muncul dari gangguan pada anak akibat faktor internal maupun eksternal, sehingga otak kesulitan mengikuti proses pembelajaran normal di kelas (Ulandari 2025). Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti kemampuan membaca yang rendah, sulit memahami makna bacaan, kebiasaan membaca yang minim, hanya membaca buku atas perintah guru, jarang mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan, serta menyelesaikan tugas lewat internet

tanpa buku. Sementara itu, Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar siswa, mencakup kondisi sekolah yang kurang mendukung, minimnya budaya membaca di sekolah, program literasi yang belum berjalan optimal, papan mading yang jarang diperbarui, ketiadaan ruang baca di luar perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, serta pengaruh penggunaan smartphone. (Abidin and Saputri 2025).

Gejala kesulitan membaca pada kelas tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat membaca teks dengan lancar secara verbal, tetapi gagal menangkap gagasan utama, memahami hubungan antarparagraf, atau menarik inti sari bacaan.
2. Kurangnya penguasaan kosakata yang luas menyebabkan peserta didik kesulitan menafsirkan makna kata-kata baru dalam teks pelajaran yang semakin padat dan beragam.
3. Masih banyak yang membaca tersendat-sendat atau dengan kecepatan yang sangat lambat, sehingga mereka kehabisan waktu untuk memproses dan menganalisis informasi, yang berujung pada kelelahan kognitif.

4. Sulitnya memahami teks seringkali memicu frustrasi dan hilangnya motivasi, yang secara berkelanjutan menciptakan lingkaran setan (siklus kesulitan membaca: tidak suka membaca atau jarang membaca).

Kesulitan membaca di kelas tinggi dapat menjadi penghambat terbesar terhadap prestasi akademik peserta didik. Mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, memahami materi yang disajikan dalam buku teks tebal, dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan analisis teks. Hal ini berdampak bukan hanya pada nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada nilai mata pelajaran lain secara keseluruhan, sehingga berisiko menyebabkan ketidakihtungan atau menurunnya daya saing pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, Aspek psikologis turut terganggu; siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya memiliki rasa percaya diri rendah dan merasa tidak mampu dalam proses pembelajaran. (Irawan, Kharisma, and Nugroho 2023).

Analisis Faktor Penyebab Masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan memberikan latihan

membaca tambahan tanpa mengetahui akar penyebabnya. Kesulitan membaca pada peserta didik kelas tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang bersifat Internal (berasal dari diri peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, kesehatan penglihatan/pendengaran, motivasi, dan kebiasaan belajar) maupun Eksternal (berasal dari luar diri peserta didik, seperti kualitas pengajaran guru, ketersediaan fasilitas belajar dan buku di sekolah, serta dukungan dan kondisi lingkungan keluarga). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan terstruktur sangat dibutuhkan untuk menganalisis dan memetakan secara spesifik faktor-faktor penyebab dominan kesulitan membaca pada peserta didik kelas tinggi di lokasi penelitian (Herawati et al. 2025).

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 13 September 2025 di SDS Bani Adam As dari peserta didik kelas IV, V, dan VI menunjukkan bahwa kemampuan membaca masih mengeja yang mengindikasikan bahwa pengenalan kata dan kelancaran membacanya masih lemah. Selain itu, tampak kurang minat belajar membaca, yang

mungkin menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuannya atau gejala kesulitan yang kompleks. Peserta didik sebagian mampu melafalkan teks tetapi gagal menangkap gagasan utama atau menarik kesimpulan (*comprehension deficit*).

Hasil observasi ini akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang program intervensi yang benar-benar tepat sasaran dan berkelanjutan, bukan sekadar solusi sementara. Berdasarkan masalah dan faktor penyebab yang melingkupinya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDS Bani Adam 'As'*" sebagai bahan penulisan jurnal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menganalisis dan menggambarkan secara mendalam fenomena penyebab kesulitan membaca peserta didik berdasarkan pengalaman subjek dan konteks sosial sekolah, bukan untuk menguji hipotesis statistik. Penelitian

dilaksanakan di SDS Bani Adam 'As, Jl. Mangan III No. 216 Pasar 2 (Mabar), Kota Medan, Sumatra Utara, pada tahun ajaran 2025/2026. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif kualitatif dan berasal dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Dari 129 siswa kelas tinggi, dipilih fokus sampel sebanyak 20 peserta didik yang teridentifikasi memiliki hambatan pemahaman membaca yang signifikan. Selain itu, tiga guru kelas (IV, V, dan VI) dijadikan informan kunci untuk memberikan data pelengkap tentang metode pengajaran, kendala di kelas, dan latar belakang siswa.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar bagi semua ilmu pengetahuan; melalui observasi peneliti mempelajari perilaku dan makna di baliknya. Metode ini dipakai untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 10

indikator perilaku membaca, misalnya kelancaran, intonasi, dan pemahaman isi.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi di mana satu orang mengumpulkan informasi dan orang lain mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu. Wawancara terstruktur adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan ketika peneliti atau pengumpul data yakin akan informasi tepat yang akan dikumpulkan. 20 anak dan 3 guru diwawancarai menggunakan prosedur wawancara semi-terstruktur.

.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari siswa.

Menurut Creswell, metode kualitatif memiliki sejumlah fase atau proses yang mencakup beberapa aksi,

seperti Landasan Pemikiran dalam Rancangan Kualitatif, Jenis Rancangan yang Digunakan, Posisi Peneliti dalam Penelitian, Proses Pengumpulan Data, Langkah-Langkah Pengolahan Data, Cara Pencatatan Data, Langkah-Langkah Analisis Data, Upaya Pembuktian Keabsahan Data, dan Narasi Kualitatif yang Dihasilkan. (Irawan, Kharisma, and Nugroho 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat dan Profil Kesulitan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil pemetaan melalui studi dokumentasi, observasi perilaku, dan konfirmasi guru kelas, ditemukan bahwa dari total 129 peserta didik kelas tinggi di SDS Bani Adam 'As, terdapat 20 siswa (15,5%) yang mengalami kesulitan membaca pemahaman yang mendalam. Sebaran sekelompok siswa tersebut dipaparkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sebaran Subjek Penelitian yang Mengalami Kesulitan Membaca

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kesulitan	Subjek Penelitian
1.	IV-A	19	3	Mk, At, By

2.	IV-B	16	3	Al, Gb, Rt
3.	V-A	23	3	Md, Nz, Aw
4.	V-B	27	8	Sm, St, Rd, Hf, Ar, Ak, Mf, Af
5.	VI-A	23	2	Iq, Rh
6.	VI-B	21	1	Fj
Jumlah siswa		129	20	20

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2026

Penelitian ini menunjukkan bahwa 15,5% siswa kelas tinggi di SDS Bani Adam 'As mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan analisis model Miles dan Huberman terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi, hambatan membaca pada 20 subjek penelitian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

- Kategori A : Pengabaian tanda baca dan ketidakmampuan memahami isi bacaan (MK, At, By, Al, GB, Rt, Md).
- Kategori B : Pengabaian tanda baca dan rendahnya kecepatan membaca (Nz, Aw, SM, St, Rd, Hf).
- Kategori C: Rendahnya kecepatan membaca dan ketidakmampuan memahami isi bacaan (Ar, Ak, Mf, Af, Iq, Rh, Fj).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa kelas tinggi telah bergeser dari sekadar masalah teknis pengejaan menjadi hambatan pada aspek pemahaman teks (komprehensif). Hal ini selaras dengan teori bahwa kesulitan membaca di jenjang kelas tinggi bersifat lebih kompleks (Syafrudin, Nabila, and Lampung 2024).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV dan VI mengonfirmasi bahwa meskipun mayoritas siswa telah lancar, sebagian kecil masih menunjukkan keterlambatan membaca. Hambatan ini ditemukan bukan karena faktor sensoris (penglihatan atau pendengaran), melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kurangnya kemauan belajar, serta faktor psikologis.

Aspek psikologis ini terlihat dari respons emosional subjek, khususnya pada Kategori C, yang menunjukkan perasaan takut, malu, dan rendah diri saat diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini mencerminkan temuan (Irawan, Kharisma, and Nugroho 2023) mengenai korelasi kesulitan membaca dengan rendahnya kepercayaan diri siswa. Secara teknis,

beberapa siswa masih berada pada tahap *learning to read* (belajar membaca), padahal pada jenjang kelas tinggi, mereka seharusnya sudah mencapai tahap *reading to learn* (membaca untuk belajar) sebagai prasyarat pembelajaran lintas mata pelajaran (Amaliyah 2021).

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data, faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas tinggi di SDS Bani Adam 'As diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Secara spesifik, temuan pada aspek internal mencakup beberapa poin krusial sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan psikologis.

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Membaca

Rendahnya minat membaca menjadi faktor internal yang paling dominan. Temuan di lapangan menunjukkan adanya gejala

kebosanan, kantuk, dan sikap pasif peserta didik saat berhadapan dengan teks pelajaran, terutama pada buku yang minim ilustrasi visual. Sikap pasif ini teridentifikasi dari kecenderungan siswa untuk tidak bertanya ketika menemui kosakata sulit, yang mengindikasikan rendahnya motivasi intrinsik dalam mengatasi hambatan literasi (Febriyanto et al. 2024).

Terdapat fenomena menarik di mana peserta didik secara kognitif memahami urgensi membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan, namun kesadaran tersebut tidak selaras dengan dorongan afektif mereka. Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku literasi ini menunjukkan bahwa intervensi yang dibutuhkan tidak sekadar bersifat instruksional, melainkan juga bersifat motivasional yang kontekstual.

b. Hambatan Kognitif: Memori Visual dan Kesadaran Fonologis

Kesulitan membaca juga berakar pada belum optimalnya fondasi kognitif, khususnya pada aspek memori visual dan kesadaran fonologis. Temuan penelitian menunjukkan:

- Beberapa subjek masih mengalami kesulitan dalam

mengenali dan mengingat simbol-simbol huruf.

- Peserta didik mengalami kendala dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi secara otomatis.

Hal ini menyebabkan proses pengodean fonologis berlangsung secara lambat dan terputus-putus. Sebagaimana ditegaskan oleh (Putri 2024) hambatan membaca pada kelas tinggi sering kali merupakan implikasi dari ketidaktuntasan penanganan kesulitan membaca permulaan di jenjang kelas rendah, sehingga menjadi hambatan berlapis pada tahap perkembangan selanjutnya.

c. Terbatasnya Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata yang rendah menjadi hambatan signifikan bagi peserta didik dalam membangun representasi mental isi bacaan. Temuan menunjukkan siswa cenderung bersikap pasif dan "diam" saat menghadapi terminologi asing (seperti: protokol, mengajar, peserta). Ketidakmampuan menggunakan strategi kontekstual untuk memaknai kata baru mencerminkan belum terbentuknya keterampilan membaca mandiri yang seharusnya dikuasai

pada jenjang kelas tinggi (Literal and Sd 2025).

d. Rendahnya Konsentrasi dan Fokus Belajar

Masalah konsentrasi muncul bukan hanya akibat distraksi eksternal (keinginan bermain), melainkan juga sebagai konsekuensi dari ketidakmampuan siswa mengikuti laju bacaan bersama di kelas. Ketika siswa tertinggal dalam menyimak, mereka kehilangan konteks dan motivasi untuk fokus, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan (Evaluasi et al. 2022).

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orang Tua

Lingkungan keluarga ditemukan sebagai faktor eksternal yang paling signifikan. Kurangnya pendampingan, bimbingan, dan stimulus literasi di rumah menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Sebaliknya, terdapat harapan emosional yang besar dari siswa untuk mendapatkan apresiasi orang tua, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan sumber motivasi potensial yang belum teraktivasi secara optimal (Hasanah 2025).

b. Keterbatasan Akses Buku dan Sarana Literasi

Terbatasnya ketersediaan bahan bacaan di rumah memperburuk kondisi literasi siswa. Namun, penelitian menemukan adanya preferensi kuat terhadap komik dan buku bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat dijadikan jembatan strategis (titik masuk) untuk membangun kebiasaan membaca sebelum beralih ke teks yang lebih kompleks (Melinia, Saputra, and Oktaviyanti 2022).

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya memiliki dinamika ganda. Di satu sisi, ejekan dan perundungan verbal (seperti sebutan "bodoh") menyebabkan trauma emosional yang membuat siswa menarik diri dan bersikap pasif. Di sisi lain, lingkungan yang suportif melalui tutor sebaya terbukti membantu siswa dalam belajar mengeja. Kondisi ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif dan empatik (Sujud and Utomo 2023).

d. Pendekatan Mengajar Guru dan Bimbingan Personal

Efektivitas penanganan kesulitan membaca sangat

bergantung pada kualitas pengajaran. Siswa menunjukkan preferensi pada pendekatan guru yang sabar serta metode pengajaran sistematis (misalnya metode mengeja). Penggunaan waktu bimbingan tambahan secara personal (privat) terbukti menjadi strategi yang paling efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa (Amalia and Mawardini 2023).

e. Hambatan Linguistik (Bahasa Asing)

Kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Perbedaan sistem fonetik dan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menjadi beban kognitif tambahan bagi siswa yang belum memiliki dasar literasi yang kuat di bahasa indonesia (Rasmini, Pradnyana, and Putra 2023).

D. Kesimpulan

a. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi di SDS Bani Adam 'As tergolong signifikan, dengan prevalensi sebesar

15,5% (20 dari 129 siswa). Hambatan tersebut terbagi dalam tiga kategori utama yang mencakup aspek teknis (tanda baca dan kecepatan) serta aspek substansial (pemahaman isi bacaan). Kondisi ini secara konsisten disertai dengan dampak psikologis negatif berupa rendahnya kepercayaan diri, rasa malu, dan kecemasan akademik.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi, defisit memori visual dan kesadaran fonologis, keterbatasan kosakata, serta rendahnya konsentrasi. Sementara itu, faktor eksternal didominasi oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam literasi rumah, keterbatasan akses bahan bacaan, pengaruh negatif perundungan verbal oleh teman sebaya, variasi pendekatan pedagogis guru, serta hambatan linguistik pada bahasa asing.

b. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa saran strategis:

- Bagi Guru: Mengimplementasikan bimbingan individual (remedial reading) yang terstruktur, menciptakan iklim kelas yang

inklusif untuk mencegah perundungan, serta menggunakan media visual dan bahan bacaan adaptif (seperti komik edukatif) sebagai jembatan literasi.

- Bagi Sekolah: Mengembangkan program literasi berkelanjutan, memperkaya koleksi perpustakaan yang relevan dengan minat siswa, serta membangun sinergi komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa.
- Bagi Orang Tua: Meningkatkan pendampingan aktif dan memberikan apresiasi terhadap perkembangan membaca anak guna menumbuhkan motivasi intrinsik di lingkungan rumah.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian eksperimen mengenai pengembangan strategi intervensi membaca yang spesifik dan terukur untuk mengatasi hambatan literasi pada jenjang kelas tinggi. Kesimpulan akhir dari penelitian serta rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu, dan usulan penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Ria Saputri. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Memahami Bahasa Matematis Dalam Soal Cerita Di Sekolah Dasar." 2(2): 162–75.
- Amalia, Rachmah, and Annissa Mawardini. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2(2): 210–18.
- Amaliyah, Marisa. 2021. "JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa." 4(April): 90–101.
- Evaluasi, Jurnal, Tsany Sahara Perwitasari, Mamluatur Rohmah, and Agung Setyawan. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar." 4.
- Febriyanto, Budi, Dudu Suhandi Saputra, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2024. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN." : 30–35.
- Hasanah, Uwatun. 2025. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 25 Pulau Punjung." 3(1): 68–74.
- Herawati, Annisa et al. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Dan Upaya Penanganannya Di SDN Pucangsewu." 5(2).
- Huda, Desiska Nurul, and Dudu Suhandi Saputra. 2023. "Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD

- Di Majalengka." 2(2): 179–89.
- Hufinah, Siti Halilah. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2): 788–885.
- Irawan, Dedy, Fithrotun Noor Kharisma, and Agung Nugroho. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6(3): 90–95.
- Laila Qadaria et al. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1(3): 97–106.
- Latifah, Alifa Nur et al. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04." 6(1): 62–68.
- Literal, Pemahaman, and Siswa Sd. 2025. "Pengaruh Media next Level Card Dalam Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Sd 12)." (456): 1–11.
- Melinia, Safitri, Heri Hadi Saputra, and Itsna Oktaviyanti. 2022. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman." 4(1).
- Putri, Intan Karisma. 2024. "Analisis Problematika Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Islamiyah Degayu 01 Pekalongan."
- Rasmini, Ni Kadek, Putu Beny Pradnyana, and I D G Panji Darma Putra. 2023. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD NO . 1 PELAGA TAHUN 2022." 5(1): 1–5.
- Sujud, Rahadian, and Erry Utomo. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)." *Quality* 11(1): 15.
- Sumantri, Trisna, and I Nyoman Karma. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022 / 2023." 7(2022): 2533–40.
- Syafrudin, Ulwan, Nila Amalia Nabila, and Universitas Lampung. 2024. "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi." 5(1): 241–49.
- Ulandari, Mira. 2025. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS MUTIARA AULIA." 3(3): 741–55.